

ISSN 1410-7112

DAFTAR ISI:**WACANA**

- **Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Pariwisata di Indonesia – Oerip S. Santoso**
- **Community Tourism Sebagai Upaya Pengembangan Daerah Pedesaan dan Menjembatani Perdamaian Antar Negara – Soetarso Priasukmana**
- **Wisata Budaya Bahari – Ira Adriati**

WARA-WIRI

- **Sebuah Catatan Perjalanan (Bagian 1) – Wiwien Tribuwani**

WICAKSANA

- **Lelang Babeku – Wiwien Tribuwani**

WACANA

Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Pariwisata di Indonesia

Oleh: Oerip S. Santoso

1. Pendahuluan

Sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat maka kebutuhan untuk berlibur meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan informasi tentang tujuan wisata, objek wisata yang menarik, sarana yang tersedia seperti transportasi untuk mencapai tujuan wisata, produk wisata yang diminati dan lain sebagainya. Untuk memperoleh informasi tersebut wisatawan sering mengalami kesulitan karena tidak mengetahui dimana dan pada siapa harus meminta informasi. Singkatnya kebutuhan informasi di bidang pariwisata meningkat dan perlu disiapkan dengan rapi dan terstruktur agar dapat diakses dengan mudah. Hal itu dapat dilihat dari data berikut. Dari data BPS untuk tahun akhir sembilan puluhan jumlah penduduk Indonesia yang bepergian ada 46 % dan secara rata-rata melakukannya 1.4 kali perjalanan per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata dari penduduk sangat besar karena bila seandainya satu persennya melakukan kegiatan pariwisata, maka hal tersebut sudah jumlah yang sangat besar.

Selain kebutuhan wisatawan akan informasi yang lengkap, akurat dan mudah didapat, maka pihak lain yang juga membutuhkan data dan informasi tersebut adalah pihak pengelola industri pariwisata dan pemerintah sebagai pihak pengambil keputusan

dan penentu kebijakan dibidang pariwisata.

Namun penekanan kebutuhan data dan informasi bagi masing-masing pihak berbeda. Jika bagi wisatawan adalah untuk memudahkan mereka menentukan rencana perjalanan wisatanya sementara bagi industri pariwisata dan pemerintah adanya sistem informasi yang baik sangat membantu mereka untuk tujuan pengambilan keputusan. Suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu kedua pihak terakhir.

Sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memajukan industri pariwisata maka tentunya ada keinginan besar untuk menata informasi data pariwisata sebaik-baiknya agar masyarakat yang membutuhkan dapat memperoleh dengan cepat, akurat dan dapat disebarluaskan dengan mudah pula. Ada berbagai cara untuk penataan informasi tersebut. Kalau jaman dulu informasi disebarluaskan dari mulut ke mulut, kemudian melalui radio, surat kabar, televisi dan media informasi lainnya maka sekarang dengan kemajuan di bidang Teknologi Informasi ada beberapa sarana baru yang lebih mempercepat penyebaran informasi. (bersambung ke hal 4.....)

Secara umum saat ini SIM merupakan kebutuhan setiap organisasi. Hal ini disebabkan karena data yang

WACANA

COMMUNITY TOURISM: Sebagai Upaya Pengembangan Daerah Pedesaan dan Menjembatani Perdamaian Antar Negara

Motto: Back to Village, Act locally, Think Globally
By: Soetarso Priasukmana MS*)

I. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi. Pariwisata menjadi industri utama di dunia yang akan mempengaruhi aspek perekonomian, sosial, dan politik. Kegiatan waktu luang/libur dan jumlah wisatawan meningkat dengan stabil, dan meski perekonomian dunia mengalami krisis ekonomi selama beberapa tahun lalu yang menyebabkan sektor pariwisata menurun tetapi tidak disangsikan bahwa akan meningkat sebanyak lebih dari 8 kali lipat selama 35 tahun, meningkat dari hanya 62 juta di tahun 1960 menjadi 500 juta pada saat ini dan akan terus meningkat mencapai 1 milyar wisatawan pada Tahun 2010.

Meskipun pariwisata internasional merupakan inti dari suatu fenomena peculiar untuk negara-negara maju yang terdiri 24 negara OECD yang merupakan penerima wisatawan terbanyak, tetapi share/bagian dari negara-negara berkembang secara mantap terus meningkat. Banyak negara berkembang yang telah mempertimbangkan untuk melakukan upaya baik sumberdaya manusia dan pembiayaan untuk mencapai hasil ini. Bagi negara-negara yang sumberdaya lamanya sedikit tetapi mempunyai banyak kekayaan budaya, sinar matahari, pantai-pantai dan pemandangan alam yang menarik, pariwisata internasional menyediakan/menghasilkan valuta asing dan juga pengembangan dan kesempatan kerja. Faktanya, suatu pengorbanan yang besar telah dilakukan untuk mencapai hal tersebut, dua juta kamar-kamar hotel telah dibangun di negara-negara berkembang. Ratusan ribu pekerjaan telah diciptakan di industri yang berkaitan dengan aspek pariwisata.

Pemerintah Indonesia menempatkan industri pariwisata di tempat pertama dalam penerimaan negara lebih dari ekspor migas setelah tahun 2000. Untuk mendukung program ini, Indonesia harus mengembangkan berbagai objek-objek wisata yang lebih menarik. Satu dari objek wisata ini adalah "*community tourism*", karena objek ini lebih menunjukkan keaslian budaya dan alam Indonesia.

Saat ini pariwisata melambangkan bukan hanya

sebagai fenomena ekonomi, sosial dan budaya beserta implikasinya, tetapi lebih jauh menjadi tujuan untuk mempromosikan pengertian dan pertukaran berbagai budaya di dunia (Perez, de Cuellar, 1995). Dalam hal ini Institut of International Peace Through Tourism di Canada (IIPT).

II. Konsep *Community Tourism*

1. *Special interest tourism, and Small Business*
Community tourism merupakan suatu wisata *special interest*. Ini berarti hanya orang-orang yang senang tinggal di desas dan berinteraksi dengan penduduknya selama mereka berlibur. Hal ini merupakan bisnis skala kecil/rumah tangga (pengelolaan penginapan oleh penduduk desa)
2. *Accessibility* (Aksesibilitas)
Lahan yang dikembangkan bagi *Community tourism* harus dapat dicapai dengan mudah oleh berbagai kendaraan transportasi dari kota terdekat. Pemerintah daerah seharusnya memberikan perhatian lebih dalam penyediaan infrastruktur untuk mencapai tujuan ini.
3. *Security* (Keamanan)
Wisatawan harus merasa aman dalam melakukan perjalanan mencapai objek atau selama tinggal di lokasi.
4. *Hospitality* (Keramahtamahan)
Masyarakat sebagai tuan rumah seharusnya menyambut kedatangan wisatawan dengan ramah. Hal ini akan terwujud jika mereka dilibatkan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan/operasional. *Community tourism* tersebut seharusnya dikelola oleh orang-orang desa tersebut.
5. *Activity* (Aktivitas/kegiatan)
Kegiatan wisatawan selama mereka tinggal di objek wisata tidak terpisah dengan kegiatan penduduknya seperti kegiatan bertani, mendaki bukit dan menikmati keindahan alam, atau olahraga (...ke halaman 9) dan hal lainnya yang dapat mereka lakukan di desa tersebut.
6. Diversifikasi / perluasan kegiatan ekonomi

WARA-WIRI

Lagamar, Brasil: Sebuah Catatan Perjalanan

(Bagian 1)

Oleh : Wiwien Tribuwani

Kawasan Lagamar merupakan bagian dari Lembah Ribeira (Vale do Ribeira). Vale do Ribeira yang luasnya mencapai 25.000 Km² ini terletak di sebelah selatan Negara bagian São Paulo. Dengan luas hutan hujan tropis yang mencapai 40 % dari seluruh hutan di negara bagian ini, tidak dapat dipungkiri bahwa lembah ini memiliki ekosistem hutan hujan tropis Atlantika yang paling penting dan asli di negara bagian São Paulo bahkan di Brasil.

Berbeda dengan Hutan Amazon yang terletak di bagian dalam dan utara benua Amerika Selatan, Hutan Atlantik, yang saat ini diperkirakan hanya tinggal 8 % dari luas aslinya, membentang sepanjang pantai timur benua tersebut. Kawasan Lagamar, dengan luas mencapai 18 % luas lembah Ribeira merupakan kawasan yang unik di lembah ini karena merupakan ekosistem estuari yang kompleks. Dengan pulau-pulau, laguna, kanal, lahan basah, hutan bakau dan hutan hujan tropis, kawasan ini menghubungkan Hutan Atlantik dengan Lautan Atlantik. Perubahan aliran dan salinitas di perairannya mengatur kehidupan biota di estuari tersebut. Kawasan Lagamar merupakan kawasan yang sangat kaya bagi reproduksi dan pertumbuhan beberapa species ikan sehingga kawasan Lagamar sangat penting bagi perikanan dan budi daya tiram. Pentingnya ekosistem di kawasan ini menyebabkan Lagamar ditetapkan sebagai daerah konservasi dengan prioritas sangat tinggi.

Beberapa tempat penting dan menarik di kawasan ini adalah Kota Iguape, Kota Cananeia, Ilha (ilya) Comprida (Pulau Comprida) dan Ilha do Cardoso (Pulau Cardoso).

Embu – Iguape - Cananeia

Perjalanan 3 hari menuju kawasan Lagamar diawali dari Embu, kota kecil berudara sejuk yang hanya terletak beberapa km dari Kota São Paulo. Perjalanan yang memakan waktu beberapa jam tersebut, sebagian besar melalui kawasan hutan hujan tropis Atlantik, tidak ada bedanya dengan perjalanan luar kota di luar Pulau Jawa. Namun demikian perjalanan tersebut sama sekali tidak membosankan karena ditemani oleh beberapa nara sumber, berparas ala bintang-bintang

telenovela, yang siap menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari hampir 30 mulut pendatang yang lapar informasi.

Akhir minggu merupakan hari padat bagi rute jalan yang kami lalui sehingga kami sempat terjebak dalam kemacetan hingga 1 jam lamanya di kawasan hutan Atlantik. Upaya pelebaran dan penambahan jalur jalan untuk mengurangi kemacetan tidak diperkenankan karena kawasan hutan yang kami lalui merupakan kawasan yang dilindungi. Untuk menghindari pembangunan yang akan mengurangi (membuka) lahan hutan, saat ini pemerintah setempat sedang mempertimbangkan membangun terowongan sebagai jalan alternatif. Hal menarik lain dari cara pemerintah setempat 'menghargai' kawasan yang dilindungi adalah dengan memberlakukan kecepatan maksimal kendaraan bermotor yang melewati kawasan hutan untuk menekan pencemaran lingkungan.

Setelah melewati hutan Atlantika, persinggahan pertama kami adalah Pusat Lingkungan dan Pendidikan Budidaya Palmito (*palm heart*) Tuzino. Palmito adalah bagian dalam dari pucuk batang pohon palem jenis tertentu yang menjadi makanan khas dan mewah bagi masyarakat Brasil. Sejak dulu untuk mendapatkan palmito, masyarakat Brasil pergi ke hutan dan menebang pohon palem yang telah cukup umur. Kini dengan berkurangnya populasi tanaman palem penghasil palmito di hutan, harga palmito semakin mahal dan ini makin 'mengundang' masyarakat untuk mendapatkannya. Tidak lagi untuk dikonsumsi sendiri tetapi untuk dijual. Walaupun kini pemerintah Brasil menetapkan pencarian palmito dari dalam hutan merupakan tindakan ilegal, namun hingga saat ini penduduk masih melakukan pencarian palmito dari dalam Hutan Atlantik.

Pusat Lingkungan dan Pendidikan Budidaya Palmito didirikan oleh sebuah NGO (Fundação SOS Mata Atlantica) untuk mensosialisasikan pengetahuan dan usaha Bapak Tuzino yang telah berpuluh tahun, atas inisiatif sendiri, melakukan penelitian dan menemukan jenis palem unggulan. Walaupun pusat ini telah menarik (ke hal 6) berbagai kalangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang lingkungan, namun belum cukup berhasil menjual bibit unggul palem kepada masyarakat

WACANA

DARI HAL 1 PERANAN SISTEM INFORMASI.....

disimpan suatu organisasi harus selalu diperbaharui dan ditambah, sehingga keberadaannya dapat membantu memberikan keputusan dengan cepat. Untuk bidang pariwisata maka SIM dapat digunakan untuk mengelola data yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, industri pariwisata maupun pemerintah. Data pariwisata yang banyak dan selalu bertambah membutuhkan pengelolaan yang tepat. SIM punya kemampuan untuk membantu mengambil keputusan, dan juga menyediakan informasi bagi pengguna data dan informasi pariwisata. Keberadaan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dengan baik, disertai dengan dukungan sistem komputer, akan sangat membantu pengelolaan data pariwisata.

Disamping kesiapan dari sistem pengelola data maka orang yang membangun struktur sistem informasi ini harus benar-benar mengerti kebutuhan pengguna data tersebut, karena informasi pariwisata memiliki karakteristik data yang sangat beragam seperti objek dan daya tarik, data hotel, data sarana transportasi, dan data-data fasilitas lain, hingga ke data statistik seperti jumlah wisatawan dan pemandu wisatanya, perlu dikelola secara terintegrasi. Data-data ini juga sangat dinamis, sehingga kompleks dalam pemilahannya, serta harus diperhatikan masalah keakuratan atau kebenaran datanya. Kegunaan dari setiap data juga harus diperhatikan berdasarkan segmen pasar penggunaannya.

2. Peranan Sistem Informasi Manajemen

2.1 Untuk Kepentingan Wisatawan

Secara umum teknologi informasi akan sangat bermanfaat dalam penyajian informasi yang cepat, mudah dan akurat yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Salah satu dari sekian banyak teknologi informasi yang bermanfaat bagi wisatawan dan dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah Internet. Internet menghubungkan sejumlah komputer menjadi suatu jaringan komputer. Hubungan antara komputer ini dapat melalui jaringan telepon biasa, atau jaringan *digital* khusus. Sehingga dengan keberadaan jaringan telepon yang dapat menghubungi lokasi yang berbeda sebarang jauhnya, maka dengan komputer yang tersambung ke jaringan komputer, kita dapat mengakses data dari lokasi yang berjauhan. Dengan keberadaan internet, pengguna dapat meminta informasi pariwisata untuk suatu daerah dengan hanya mengetikkan nama lokasi alamat Internet.

Keuntungan penggunaan internet adalah ketersediaan selama 24 jam, tidak mengenal lelah, serta adanya jaminan privacy. Pencarian informasi yang sangat cepat dan mudah dapat dilakukan dengan fasilitas *Search Engine*, serta adanya direktori internet secara online. Dengan sekian banyaknya fasilitas, tentunya informasi khususnya tentang pariwisata akan dapat di akses dan disebarkan dengan sangat cepat dibandingkan dengan mencari informasi di media cetak atau dari mulut ke mulut.. Tentunya hal ini akan dapat berjalan kalau memang tersedia data tentang produk pariwisata yang sudah tersusun rapi dan terstruktur didalamnya karena Internet hanyalah merupakan sarana komunikasi saja.

Selain sebagai media penyedia informasi internet juga dapat memudahkan wisatawan untuk berinteraksi dengan operator pariwisata yang dikehendakinya. Antara lain untuk kepentingan pemesanan kamar hotel, tiket perjalanan, tiket pertunjukan dan mengakses segala kebutuhan informasi pariwisata lainnya sehingga sangat memudahkan dan menghemat biaya serta menghemat waktu karena tidak perlu pergi sendiri ketempat penjualannya. Walaupun sampai saat ini operator pariwisata yang telah memanfaatkan internet untuk melayani pelanggannya masih sangat sedikit.

2.2 Untuk Kepentingan Industri Pariwisata

Teknologi Informasi yang sangat bermanfaat adalah pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pariwisata. Dengan keberadaan SIM Pariwisata ini akan dapat juga dibuat Sistem Pendukung Keputusan Pariwisata.

Sistem Informasi Manajemen Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat dengan cara penyiapan, penyusunan dan penyimpanan data yang tepat sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Untuk membangun Sistem Informasi ini dibutuhkan kerjasama yang erat antara ahli Teknologi Informasi dan ahli Pariwisata karena masing-masing pihak punya kepentingan yang sangat besar dalam keberhasilan sistem yang akan dibangun. Hal ini tidak mudah terjadi karena pada umumnya masing-masing pihak merasa bagiannya saja yang penting padahal keduanya sama pentingnya. Dari sudut pandang Ahli Pariwisata, yang jumlahnya masih sedikit, penyiapan data merupakan hal yang cukup pelik karena selain jumlah data yang banyak, juga pemilahan data menjadi sangat sulit padahal pemilahan data akan sangat menentukan struktur dari sistem informasi yang akan terbentuk agar

sekomunikatif mungkin. Bila pemilahan data kurang tepat maka hasil yang diperoleh juga tidak optimal. Selain itu pengumpulan data pariwisata membutuhkan biaya yang tinggi karena seringkali diperlukan survey baik yang bersifat primer maupun sekunder. Banyak tampilan data kepariwisataan yang sudah tersedia saat ini, namun ternyata tidak banyak bermanfaat bagi wisatawan, karena yang ditampilkan bukanlah yang dibutuhkan, terlalu umum atau bahkan tidak akurat. Untuk itu perlu diketahui lebih dulu kebutuhan data yang sesuai untuk wisatawan yang jenisnya juga beragam untuk menentukan "isi" dari struktur datanya.

Sebenarnya hal ini menjadi tantangan bagi seorang ahli Teknologi Informasi dalam menyiapkan struktur basis data Pariwisata yang akan dibangun supaya pemanfaatannya optimal. Secara garis besar struktur basis datanya harus sangat fleksibel untuk mengakomodasikan sifat dinamis dari data pariwisata.

2.3 Untuk Kepentingan Pemerintah

Sistem Pendukung Keputusan Pariwisata lebih ditujukan pada pejabat pengambilan keputusan pariwisata dalam menentukan pilihannya. Sistem ini lebih ditujukan untuk melihat trend pasar dan hal-hal yang sifatnya strategis dalam pengembangan pariwisata.

Jenis, struktur dan tampilan data yang dibutuhkan oleh pemerintah sebagai pengambil keputusan tentu akan berbeda dengan kedua pihak diatas. Keakuraan data yang disediakan bagi pengambil keputusan akan sangat berpengaruh pada kualitas keputusan dan kebijakan yang dibuat.

Penggunaan teknologi informasi akan sangat membantu penyediaan data untuk kepentingan ini, karena dapat diakses dengan cepat ketika dibutuhkan, dapat diperbaharui kapan saja, serta mempunyai kapasitas penyimpanan data yang besar tanpa harus membutuhkan tempat atau ruang seperti biasanya kita menyimpan data dalam bentuk laporan.

3. Kendala yang Dihadapi

Masalah biaya memang merupakan kendala utama dalam menyiapkan data pariwisata dengan menggunakan Teknologi Informasi. Untuk membangun sarana dalam merepresentasikan, menyimpan dan memelihara data pariwisata menggunakan media Internet membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya ini bukan hanya dari segi pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga biaya penyiapan informasi pariwisata yang tepat, dan relevan. Setelah penyiapan dilakukan, juga diperlukan biaya untuk pemeliharaan, mengingat data

pariwisata sangat dinamis sehingga membutuhkan penanganan yang seksama. Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak lebih mudah diperoleh asalkan uang ada. Tapi kebutuhan untuk menyiapkan data pariwisata seperti diatas yang harus dapat disimpan secara baik bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan masih sulitnya mencari data pariwisata yang akurat serta langkanya ahli pariwisata. Kita tidak dapat mengisi suatu informasi pariwisata dengan data pariwisata yang seadanya atau asal-asalan. Selain itu untuk dapat melakukan interaksi dengan internet tentunya diperlukan sarana perangkat keras yang memadai dan jaringan komputernya. Hal ini masih dapat diatasi dengan sistem penyelesaian sarana seandainya yang bersangkutan tidak punya sendiri.

Kendala lain adalah sosial budaya terutama bagi bangsa Indonesia karena kalau menggunakan Internet maka interaksi antar manusia menjadi berkurang. Hal ini akan menimbulkan kecanggungan bagi sebagian besar masyarakat, apalagi penggunaan Teknologi Informasi bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih merupakan hambatan. Hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang biasa berinteraksi dengan Internet dan umumnya adalah masyarakat usia muda.

Kendala lain adalah soal keamanan dimana masyarakat kita biasanya kalau membayar sesuatu maka akan menerima sesuatu malahan kalau mungkin berhutang dulu. Dengan adanya internet maka uang akan ditagih lebih dulu melewati kartu kredit yang bersangkutan sedangkan produk baru diberikan belakangan. Hal seperti ini akan menimbulkan keraguan karena merasa tidak aman.

4. Penutup

Data pariwisata yang banyak dan dinamis memerlukan sistem pengelolaan yang baik. Dengan demikian akan dapat ... ke halaman 8

menghindari tumpang tindih data, maupun kesulitan dalam penyediaan data. Kendala-kendala seperti masalah biaya, sosial budaya dan keamanan patut diperhatikan, dengan harus diseimbangkan dengan keuntungan yang bisa didapat. Keuntungan yang didapat antara lain dengan kemudahan akses dari luar akan meningkatkan jumlah wisatawan, dan sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan. Dengan demikian, ketersediaan suatu sistem informasi manajemen, baik untuk pengelola pariwisata dan juga sistem

WARA-WIRI

DARI HAL 3 LAGAMAR, BRASIL

yang, karena berbagai keterbatasan, masih lebih suka memanen palmito dari hutan ketimbang membudidayakannya.

Setelah pertemuan yang mengesankan dengan Bapak Tuzino yang tetap penuh vitalitas di usia senjanya kami bergerak menuju Kota Iguape.

Iguape yang berpenduduk belasan ribu jiwa, kini hanya merupakan kota tua kecil dan sepi. Pada abad 17 - 18, Iguape merupakan kota pelabuhan penting yang makmur di Brasil. Dari pelabuhan inilah dikirim beras dan emas ke luar negeri. Pada masa tersebut berbagai kegiatan ekonomi berkembang dan kota ini menjadi pusat kegiatan ekonomi yang ramai. Di kota ini pula pertama kali didirikan pabrik koin emas.

Komoditi diangkut dari pedalaman melalui sungai Iguape yang mengalir jauh dibelakang kota Iguape dan kemudian bermuara di kota Iguape. Perjalanan memutar melalui sungai dirasakan terlalu lama sehingga pada awal abad 19 dibuka kanal the Valo Grande yang diharapkan menjadi jalan pintas bagi pengangkutan komoditi agar dapat segera tiba di pelabuhan/kota Iguape. Sayangnya, pembukaan kanal tersebut telah menghasilkan erodasi yang sangat besar yang kemudian menghambat aliran asli sungai dan membelokkan aliran sungai ke dalam kanal. Kanal yang dulu direncanakan selebar beberapa meter itu makin lama makin lebar dan akhirnya malah mematikan pelabuhan Iguape itu sendiri. Kini setelah dua ratus tahun berlalu, pada bagian tertentu lebar kanal telah mencapai 200 meter. Lebih jauh lagi, Kota Iguape kini menjadi daerah yang secara rutin mengalami bencana banjir.

Seperti beberapa kota lain di Brasil, Iguape menempatkan sebuah patung

Kristus di sebuah bukit di utara kota (Moro do Christ/Christ Hill) untuk 'melindungi' kota tersebut. Dari Moro do Christ ini dapat dilihat seluruh kota dan daerah sekitarnya. Bangunan kolonial dari abad 17 dan 18 yang mencolok memperlihatkan sisa kejayaan kota ini dimasa lalu. Tak seberapa jauh di selatan kota terlihat Valo Grandito yang luas dan tenang, di sebelah barat terlihat kerimbunan

Hutan Atlantik, sementara di seberang timur terbentang Ilha Comprida dengan lautan Atlantik dibelakangnya. Sebuah jembatan tol baru membentang menghubungkan Iguape dengan pulau tersebut. Jarangnya kendaraan yang melewati jembatan pada sore itu menjadikannya tempat yang ideal bagi anak-anak setempat untuk bermain, termasuk apa lagi kalau bukan bermain sepak bola!

Beberapa orang dari kami mencoba memasuki Hutan Atlantik dari Moro do Christ ini untuk melihat tanaman Bromelia yang sangat dibanggakan nara sumber dari Brasil, namun karena waktu tidak memungkinkan rombongan bergerak turun menuju pusat kota. Jajaran rumah warna warni beratap rendah yang berhimpitan di sepanjang jalan kota yang kami lalui menjadi satu-satunya peninggalan yang menggambarkan kesibukan kota tua ini di masa lalu. Lengahnya kota ini menyebabkan kegiatan seorang remaja yang mengambil kursus mengemudi menjadi pemandangan yang menggelikan beberapa anggota rombongan.

Menjelang petang hari, kami tiba di Pusat Informasi Wisatawan dan Interpretasi Lingkungan Lagamar yang menempati sebuah rumah dari abad 19. Atas kerjasama antara usaha akomodasi setempat, restoran, pemilik kapal, pemandu, operator wisata dan Fundação SOS Mata Atlantica, pusat informasi, yang biasanya sangat sibuk di musim liburan ini, dapat memberikan berbagai pelayanan yang menarik

termasuk *ecotourism* di kawasan Lagamar. Di kantor pusat informasi juga dijual berbagai hasil kerajinan tangan pandan maupun batang pisang dari masyarakat asli dan menarik sekali menemukan kemiripan dengan kerajinan tangan yang dapat dijumpai di tanah air. Lepas maghrib, rombongan bergerak meninggalkan kota Iguape yang romantis menuju

Cananeia, dimana kami akan bermalam selama beberapa hari.@



WACANA

Wisata Budaya Bahari

Oleh:

Ira Adriati

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat menopang pembangunan perekonomian nasional. Pemerintah bahkan telah menetapkan pariwisata sebagai sektor andalan yang diharapkan mampu menyumbang devisa terbesar nasional menggantikan sektor migas pada akhir tahun 2004. Setelah mengamati devisa yang diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata pada tahun 1997 sebesar 5,4 milyar dollar AS, atau menempati posisi ketiga setelah migas dan tekstil (Joop Ave, *Kompas*, 28 Juni 2000).

Target pemerintah dengan menempatkan sektor pariwisata sebagai pengganti migas dalam menyumbang devisa negara tidak mudah tercapai bila pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah dan swasta pengelola pariwisata di Indonesia tidak jeli melihat setiap peluang dalam mengembangkan sektor tersebut. Disamping itu saat ini hampir seluruh negara di dunia berlomba membangun industri pariwisata sejalan dengan kompetisi memperebutkan potensi pasar global.

Selama ini pengelola pariwisata di Indonesia masih mengandalkan keindahan alam sebagai salah satu daya tarik utamanya. Padahal sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia, alam yang asri di Indonesia semakin berkurang akibat kerusakan alam maupun digunakan sebagai lahan pencaharian.

Salah satu potensi alam yang belum diolah secara maksimal oleh Bangsa Indonesia adalah kawasan laut dan pantai. Selama ini hanya keindahan alamnya saja yang dipasarkan. Seperti di Kawasan Anyer, Pelabuhan Ratu, Senggigi, maupun Bunaken. Padahal banyak sekali kawasan yang sudah terlanjur dieksploitasi oleh masyarakat sekitar sehingga keindahan alam yang masih asri yang biasa digunakan untuk bersantai para wisatawan sudah tidak mungkin ditawarkan lagi.

Di balik ketidakmampuan suatu kawasan untuk memasarkan kondisi pantai dan laut yang bersih bagi para wisatawan berjemur atau berselancar, sebenarnya kawasan-kawasan yang telah dieksploitasi habis-habisan oleh penduduk sekitarnya dapat diangkat sebagai daya tarik pariwisata.

Daya tarik pariwisata seperti apa? Daya tariknya justru dengan memperlihatkan kehidupan nelayan Indonesia secara utuh. Mulai dari perkampungan nelayan, proses melaut, pasar ikan,

proses pembuatan perahu, hingga acara Nadran atau Pesta Laut yang diadakan setahun sekali.

Bagi mereka yang pernah menyempatkan diri berjalan-jalan ke perkampungan nelayan tentu akan mengerutkan dahi membayangkan kehidupan miskin di perkampungan nelayan yang kumuh di kebanyakan kawasan pantai Indonesia. Justeru kehidupan sebenarnya yang khas masyarakat itulah yang akan diperkenalkan kepada wisatawan. Dengan pengemasan yang menarik akan mendorong para wisatawan mancanegara yang saat ini lebih banyak tertarik untuk berwisata budaya tidak hanya melihat keindahan alam melainkan juga budaya masyarakat nelayan Indonesia yang sebenarnya.

Dengan mengambil sampel kawasan pantai di Eretan-Indramayu Jawa Barat, yang merupakan salah satu pangkalan pendaratan ikan di kawasan Indramayu, wisata bahari di pantai yang telah dieksploitasi dapat tergambar.

Pantai di kawasan Eretan sudah tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat bersantai melihat keindahan alam. Di sisi muara sungai yang lebar dan keruh berdiri Pangkalan Pendaratan Ikan yang cukup besar. Dari kondisi alamiah sebagai tempat masyarakat pantai mencari nafkah terdapat beberapa aktivitas yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan asing maupun domestik. Aktivitas tersebut antara lain:

- a) Aktivitas nelayan untuk berangkat melaut dapat dijadikan pengetahuan yang menarik bagi wisatawan, bahkan mereka yang memiliki jiwa petualangan tentu dapat ikut serta dalam kegiatan menangkap ikan di laut.
- b) Kegiatan pelelangan ikan di tempat lelang yang relatif besar merupakan aktivitas yang dapat menarik wisatawan disamping memperhatikan beragam jenis dan ukuran ikan yang ditangkap, wisatawan dapat memperhatikan dan turut serta dalam proses pelelangan.
- c) Proses pembuatan perahu merupakan aktivitas yang menarik untuk diamati karena nelayan tradisional masih menggunakan perahu tradisional yang terbuat dari kayu untuk mengarungi lautan lepas. (..ke hal 11)
- d) Disamping proses pembuatan perahu, deretan perahu dengan beragam hiasan lukisan maupun hiasan yang khas merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan bahari ter-

WICAKSANA

Lelang Babeku !
Oleh : Wiwien Tribuwani

Di akhir bulan April yang lalu, Sheraton Hotel & Tower Bandung (SHTB) menyelenggarakan Lelang Babeku (BARang BEkas BerKUALitas) selama 3 hari. Lelang yang ditujukan kepada karyawan hotel dan masyarakat di sekitar hotel berhasil mengundang minat yang besar sehingga hampir seluruh barang terjual.

Penjualan barang bekas, khususnya kepada karyawan hotel, bukan hal baru bagi manajemennya SHTB, namun membuka kesempatan tersebut juga kepada masyarakat di sekitar baru pertama kali dilakukan. Ide tersebut muncul dari Tim Lingkungan - the Green Team-Sheraton Hotel & Tower Bandung. Tim yang dibentuk awal tahun ini dimaksudkan untuk menjadi *think tank* yang melancarkan inisiatif - inisiatif di bidang lingkungan bagi hotel ini.

Ide tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan tim khusus yang bertugas mengkoordinasi pengumpulan barang bekas, menginventarisasi dan kemudian menjualnya. Dengan

dukungan seluruh manager dari berbagai divisi yang ada, akhirnya terkumpul barang-barang layak jual, lengkap dengan spesifikasinya, dalam jumlah cukup banyak. Kurang lebih separuh barang bekas berpindah ke tangan karyawan hotel, yang mendapat prioritas di hari pertama pelelangan, sementara sisanya berpindah ke masyarakat sekitar hotel. Terlepas dari jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan, Lelang Babeku telah menghadirkan sedikit 'kegembiraan' - sesuatu yang makin sulit diperoleh di masa sulit seperti ini - di antara karyawan dan masyarakat sekitar SHTB. Bravo Sheraton Hotel & Tower Bandung! @

Sheraton Bandung
Hotel & Towers
Garage Sale!

**LELANG
BABEKU!**

Barang Bekas Berkualitas

There are :

- Chinawares
- Kitchen items
- Furnitures
- Etc

Garage Sale will held :

DAY/DATE: 28,29 April 2000
TIME: 10.00 - 16.00
VENUE: PMI Panumbangan
Jl. Ir.H. Juanda no. 418 Bandung

CASH & CARRY!!!! 
FIRST COME FIRST SERVED

Sheraton Bandung
HOTEL & TOWERS

WACANA

DARI HAL 5 PERANAN SISTEM INFORMASI.....

penyebarluasan informasi pariwisata akan sangat dibutuhkan.@

WACANA

DARI HAL 2 COMMUNITY TOURISM.....

Pekerjaan utama penduduk tempat objek wisata adalah bertani secara tradisional, kebanyakan dari mereka bekerja di sektor pertanian / tenaga kerja pertanian. Pengembangan *community tourism* seharusnya menciptakan kegiatan-kegiatan ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti berkembangnya home industri atau produksi makanan lokal, kerajinan tangan/cinderamata, peternakan cacing & jangkrik yang sekarang sedang berkembang di Indonesia dan lain-lain.

7. *Image / Citra*

Community tourism harus membangun citra yang baik. Citra ini dapat dibangun melalui akomodasi, catering dan pelayanan panduan, makanan lokal, atraksi-atraksi wisata dan seterusnya. Citra yang baik merupakan promosi tidak langsung atau disebut "*relationship marketing*" yang membuat wisatawan kembali berkunjung ke objek tersebut serta menyebarkan informasi mengenai objek ini pada teman-teman di negara mereka.

III. **Multiplier Effect**

A. Aspek Ekonomi

Community tourism mempunyai kontribusi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, regional/wilayah dan negara. Wisata ini menggerakkan dan mendorong penduduk lokal untuk berbuat lebih banyak kegiatan-kegiatan ekonomi, menggerakkan ekonomi lokal. Dengan kata lain "*rural area development is occuring*".

Terminologi dari perkembangan dalam *community tourism* adalah pengembangan dari aspek manusianya, "untuk rakyat desa dan oleh rakyat desa". Perencanaan yang matang dan dikelola dengan baik, pariwisata menawarkan baik konservasi maupun stimulus bagi regenerasi ekonomi. Keuntungan ekonomi dari pariwisata di gandakan melalui sektor-sektor lain yang terkait seperti pertanian, transportasi, dan lain-lain. Kunci/inti untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan dari pariwisata adalah dengan menguasai/mengendalikan para stakeholders (Hurdle, Sue, 1999). Arti dari mengendalikan adalah memfasilitasi perkembangannya seperti: perencanaan, perancangan, pemberdayaan dan akses ke pasar seperti dijelaskan seperti dijelaskan dibawah ini:

- Planning : partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan dan implementasinya dari pembangunan kepariwisataan pada aspek pengertian biaya-biaya dan keuntungan-keuntungannya.
- Perancangan : suatu pendekatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari perancangan pembangunan pariwisata, didasarkan pada prinsip bisnis yang sesuai dan integrasi dengan kegiatan ekonomi lokal.
- Pemberdayaan : melalui pendidikan, pelatihan, studi banding, mengikuti seminar dan sebagainya. Keahlian-keahlian yang sesuai memungkinkan penduduk lokal untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, managing dan pengawasan pemeliharaan dari pariwisata.
- Akses: kepada pasar internasional dan sumber-sumber investasi finansial. Fasilitas pada pasar internasional yang potensial didukung dengan sektor finansial untuk mengembangkannya akan membantu menjamin kesuksesan proses.

B. Aspek Sosial

Community tourism menciptakan pekerjaan-pekerjaan dan aktivitas-aktivitas baru bagi penduduk lokal. Hal tersebut meningkatkan/memperkaya penduduk lokal menjadi pengusaha. Menurut Brown (1999) fenomena perkembangan dari travel telah menciptakan valuta asing, terutama bagi negara berkembang. Hurdle (1999) menyebutkan 1 dari 15 pekerjaan ada di sektor industri pariwisata.

C. Politik

Bridging Peace between Nations (Menjembatani perdamaian antar negara). *Community tourism* membangun interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal. IIPU menyebutkan "gelombang manusia yang melakukan perjalanan mempunyai pengaruh yang berarti pada seluruh aspek sosial dan hubungan manusia". Potensial bagi kemajuan kemanusiaan, solidaritas, empati dan perdamaian yang kesemuanya tidak ternilai. Melalui perjalanan, hubungan yang lebih dekat/akrab terjalin diantara tetangga dalam komunitas dan jembatan perdagangan komersial yang dibangun mempunyai sumbangan/peran dalam meningkatkan kesejahteraan". Sehingga secara politis pariwisata

membangun jembatan untuk perdamaian antar negara (*Peace Between Nations*). Hal itu yang menyebabkan motto dari *community tourism is : Act Locally, Think Globally*.

IV. *Future Directions/ Arahan-arahan Masa Depan*

A. Pengembangan SDM

Kualitas dari SDM merupakan hal / faktor yang sangat penting bagi suksesnya pengembangan pariwisata. Pengetahuan dan kemampuan dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan (Acep Hidayat, 1999).

1. Pendidikan; lulusan SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) atau lulusan pendidikan tinggi pariwisata diperlukan di level operasional. Lulusan akademi, universitas diperlukan untuk tingkat manajemen.
2. *Training/Pelatihan*; pelatihan-pelatihan bagi penduduk lokal seperti penting untuk catering, akomodasi dan pelayanan panduan

Acep Hidayat (1999) menyebutkan bahwa metode industri pariwisata dapat menerapkan CBTS (*Competency Based Training System/ Sistem Pelatihan Berdasarkan Kompetensi*)

B. Pengembangan Proyek Percontohan

ACT (*Action for Conservation through Tourism / Tindakan Konservasi melalui Pariwisata*) dipercaya bahwa tindakan jauh lebih berarti dari kata-kata. Maka dari itu, suatu proyek percontohan *Community Tourism* sangat diperlukan.

1. Kriteria pemilihan lokasi
 - a. iklim yang baik
 - b. infrastruktur yang baik menuju lokasi
 - c. disetujui oleh masyarakat di lokasi
 - d. mempunyai budaya dan seni yang unik
 - e. alam yang menawan
 - f. mempunyai makanan khas
 - g. memproduksi *handicrafts/cinderamata*
2. Daya tarik wisata; terbagi atas *human* dan *God creation*

- a. keindahan alam
- b. keanekaragaman flora dan fauna
- c. kehidupan liar (*wild life*)
- d. suasana alam
- e. air terjun
- f. keunikan-keunikan
- g. lansekap

3. *Human Creation*

- a. *Ecolodge*: renovasi homestays, rumah dari kayu gelondongan, rumah-rumah tradisional
- b. *Ecorecreations*: pertanian lokal, hiking, transportasi lokal
- c. *Ecoeducations*: mendirikan sekolah pariwisata
- d. *Ecoresearch*: sosial, ekonomi, antropologi dari penduduk lokal setelah masa panen dan produk-produk pertanian
- e. *Ecoenergy*: matahari, angin, kayu dan limbah pertanian
- f. *Ecodevelopment*: penanaman pohon untuk meningkatkan populasi burung dan kehidupan liar.
- g. *Ecopromotion*: mencetak brosur, *newsletter*, majalah, iklan-iklan di media massa.

Kesimpulan

1. *Community Tourism* menggerakkan aktivitas ekonomi, yang meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal.
2. *Community Tourism* menjembatani perdamaian antar negara



WACANA**DARI HAL 7 WISATA BUDAYA BAHARI**

- utama bagi mereka yang menggemari lukisan.
- e) Kesempatan untuk mencoba berperahu dapat dilakukan sepanjang sungai hingga ke muka muara sehingga wisatawan dapat merasakan berlayar dengan menggunakan perahu nelayan.
 - f) Pesta laut atau Nadran yang biasa dilakukan oleh para nelayan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan setelah dilimpahi rezeki merupakan kegiatan yang menarik bagi wisatawan. Dalam upacara Nadran mulai dari pemotongan kerbau, menghanyutkan sesajen hingga proses perebutan sesajen untuk mendapatkan berkah oleh para nelayan.
 - b) Menyiapkan sumber daya manusia agar dapat menjadi pemandu wisata yang dapat menjelaskan aktivitas para nelayan di kawasan tersebut dengan menarik.
 - c) Menyiapkan lingkungan yang digunakan sebagai tempat wisata seperti kebersihan muara sungai maupun dengan mendorong masyarakat nelayan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.
 - d) Menyiapkan paket wisata dan promosi, karena anpa adanya kegiatan wisata yang menarik dan promosi yang baik masyarakat tidak akan mengetahui adanya wisata budaya bahari di suatu kawasan.

Meskipun cukup banyak potensi yang dapat ditawarkan, pihak pemerintah daerah atau pihak pengelola harus dapat mengemas potensi tersebut menjadi lokasi yang memungkinkan dikunjungi para wisatawan. Pengelolaan bukan berarti mengubah budaya asli masyarakat tersebut misalnya dengan memisahkan lokasi aktivitas nelayan sebenarnya dan lokasi wisatawan, dengan perubahan tersebut wisatawan tetap tidak akan merasa karena lingkungan yang mereka kunjungi hanya artifisial.

Pengelolaan yang akan dilakukan harus menguntungkan kedua belah pihak yaitu masyarakat asli yang akan dikunjungi oleh wisatawan dan wisatawan yang akan berkunjung. Persiapan yang harus dilakukan agar suatu kawasan pantai yang ingin memperlihatkan budaya masyarakatnya siap untuk

dikunjungi oleh wisatawan adalah dengan :

- a) Menyiapkan prasarana bagi wisatawan seperti penginapan, tempat singgah bila tidak akan bermalam, rumah makan,, tempat pertunjukan kesenian daerah sehingga disamping melihat budaya nelayan juga melihat kesenian masyarakat nelayan, dan tersedianya toko cinderamata.

Dengan adanya aktivitas wisata di suatu kawasan perkampungan nelayan, kehidupan masyarakat sekitar pun dapat meningkat. Peningkatan dapat tercapai bila mereka mau meningkatkan kualitas atau potensi diri misalnya dengan meningkatkan kualitas kebersihan perkampungan agar wisatawan tidak merasa jijik meskipun perumahan mereka sangat sederhana. Kegiatan wisata ini dapat pula mendorong

masyarakat sekitar memperdalam kesenian asli kawasan itu agar dapat mempertunjukkan kepada wisatawan sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan.

Pemaparan di atas diharapkan dapat menambah informasi bagi peminat dan pengelola kegiatan pariwisata dalam mengembangkan kawasan bahari yang telah dieksploitasi oleh masyarakatnya. @



Warta Pariwisata – Pusat Penelitian Kepariwisataaan
Institut Teknologi Bandung
Gedung Program Pasca Sarjana, Lt. I

Telepon/Facsimile : 022 2506285
Email: p2par@elga.net.id, p2par@p2par.itb.ac.id

BUKU BARU !!!!
PARIWISATA INDONESIA : Menghadapi Abad XXI



Buku ini diterbitkan dalam rangka Hari Jadi Pusat Penelitian Kepariwisataaan yang ke-6.

Penyunting : Dr. Ir. Oerip S. Santoso, MSc
Terdiri dari 124 halaman
Harga : Rp 20.000

Bagi yang berminat dapat menghubungi :

Pusat Penelitian Kepariwisataaan – ITB
Gedung Pasca Sarjana Lantai 1
Jl. Tamansari 84 Bandung 40132
Email : p2par@p2par.itb.ac.id